

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Barito Selatan

Mandrasah Aliyah Negeri (MAN) Barito Selatan adalah sekolah tingkat menengah sederajat SMU yang berciri khas Agama islam di bawah naungan Kementrian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, madrasah ini berlokasi di jalan R.A. Kartini No. 044 RT 20 RW 05 Buntok kelurahan hilir sper, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah.

Sebelum menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Barito Selatan, sekolah ini bernama PGAP Buntok pada tahun 1967, kemudian menjadi PGA 4/6 Tahun Buntok tahun 1970, PGA 4/6 Tahun Buntok menjadi PGA 6 Tahun Buntok tahun 1972, PGA 6 Tahun Buntok diintegrasikan menjadi MTs Buntok (kelas 1 s/d III) terdaftar dan MAS Buntok (kelas IV s/d VI) terdaftar tahun 1978, MAS Buntok terdaftar menjadi MAS Buntok berstatus “DIAKUI” tahun 1994, lalu pada tahun 1995 MAS Buntok “DIAKUI” menjadi MAN Buntok dengan SK Menteri Agama RI No. 515.A. tahun 1995 pada tanggal 25 November, kemudian MAN Buntok diresmikan penegriannya pada tanggal 06 April 1996 oleh Bupati Selatan

(Bapak Asmawi Agani) NSS: 311140210001. Pada tahun 2016 MAN Buntok diganti menjadi MAN Barito Selatan sampai sekarang.



Gambar III. Bagian Depan Sekolah MAN Barito Selatan

Sejak berdirinya PGAP kemudian diresmikan dengan MAN Buntok, dan kemudian diganti menjadi MAN Barito Selatan sampai sekarang. Tentunya dilakukan pergantian Kepemimpinan yang sesuai dengan masa jabatannya, yang telah ditetapkan oleh Kanwil Departemen Agama Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun Kepala Madrasah Aliyah Negeri Barito Selatan ini telah dipimpin oleh beberapa Kepala Madrasah, diantaranya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel XXIV. Nama-Nama yang Pernah Menjabat Sebagai Kepala MAN Barito Selatan

No	Nama	Jabatan	Periode
1.	Drs. Kurnain Hasan	a. Kepala PGAP b. Kepala PGA 4/6 Th	1967-1970
2.	Drs. H. M. Asmaransyah S	Kepala PGA 4/6 Th	1970-1973
3.	Muhammad Aini	Kepala PGA 6 Th	1973-1977
4.	H. Mukhdarsani	Kepala MAS	1977-1978
5.	H. Normansyah, A.Md	Kepala MAS	1978-1982
6.	H. Balkansyah A, Ba	Kepala MAN	1982-1996
7.	H. Masturi, S.Pd.I	Kepala MAN	1996-2001
8.	Akhmad, S.Pd	Kepala MAN	2001-2005
9.	Nurdin, S.Ag	Kepala MAN	2005-2011
10	Muhammad Irfan, S.Pd	Kepala MAN	2011-sekarang

Sumber: Dokumen TU MAN Barito Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019

2. Visi dan Misi MAN Barito Selatan

a. Visi

Terwujudnya seorang Muslim yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT, berahlak mulia beriman, terampil, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggungjawab.

b. Misi

- 1) Menciptakan warga MAN Barito Selatan yang islami, Populis dan Berkualitas.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan PBM yang menghasilkan lulusan yang berprestasi dan siap melanjutkan ke Perguruan Tinggi serta Dunia Kerja.
- 3) Meningkatkan keterampilan kecakapan hidup

3. Identitas MAN Barito Selatan

- a. Nama Madrasah : MAN Barito Selatan
- b. Alamat :
 - 1) Jalan : Jl. Kartini No. 044 RT. 20
 - 2) Kelurahan : Hilir Sper
 - 3) Kecamatan : Dusun Selatan
 - 4) Kota : Buntok
 - 5) Propinsi : Kalimantan Tengah
 - 6) Nomor Telepon :
 - 7) Fax :
 - 8) Kode Pos :
- c. Status Madrasah : Negeri
- d. Tahun Berdiri:
 - 1) Alih Fungsi dari MAS Buntok“DIAKUP” menjadi MAN Buntok : 1995
 - 2) MAN Buntok menjadi MAN BARSEL : 2016

- e. No.Statistik Madrasah : 311140210001
- f. SK. Akreditasi:
- 1) Nomor :
 - 2) Tanggal : 6 April 1996 25
 - 3) Hasil Akreditasi : A (Sangat Baik/ Unggul)
- g. Nama Kepala Madrasah : Muhamad Irfan, S.Pd
NIP : 196908271997031

4. Sumber Daya Manusia MAN Barito Selatan

a. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Sumber daya pendidik dan kependidikan merupakan aset penting dalam mendukung proses belajar mengajar. MAN Barito Selatan saat ini memiliki 56 orang tenaga pendidik dan kependidikan dengan rincian 25 orang berstatus PNS, dan 31 orang non PNS, untuk lebih jelasnya lihat (lampiran XVIII). Guru mata pelajaran matematika yang ada di MAN Barito Selatan berjumlah 5 orang. Dapat dilihat pada tabel XXV berikut:

Tabel XXV. Keadaan Guru Mata Pelajaran Matematika MAN Barito Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Nama	Pendidikan	Kelas
1.	Noor Lathifah, S.Pd	S1	X MIA 1 – 4
2.	Ahmad Ihyauddin, S.Pd.I	S1	X IIS 1, XI IIS 2, dan X IIK
3.	Juhdi, S.Pd	S1	XI MIA 1 – 4 dan XI IIS 1 – IIS 2
4.	Budi Hariantini, S.Pd	S1	XI IIK, dan XII MIA 1 – XII MIA 4
5.	Firhansyah, S.Pd	S1	XII IIS 1 – XII IIS 2, dan XII IIK

Sumber: Dokumen TU MAN Barito Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019

b. Peserta Didik

Keadaan peserta didik MAN Barito Selatan tahun pelajaran 2018/2019

dapat dilihat pada tabel XXIII berikut:

Tabel XXVI. Keadaan Peserta Didik MAN Barito Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	Peminatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
S u m b e r :	MIA 1	19	20	39
	MIA 2	18	20	38
	MIA 3	18	20	38
	MIA 4	17	21	38
	IPS 1	22	14	36
	IPS 2	20	15	35
	IIK	16	21	37
Total kelas X				261
D o k u m e n	MIA 1	10	28	38
	MIA 2	14	24	38
	MIA 3	10	24	34
	MIA 4	13	25	38
	IPS 1	25	10	35
	IPS 2	25	10	35
	IIK	20	17	37
Total kelas XI				255
T U M XII A N B a r i t o	MIA 1	8	14	22
	MIA 2	11	11	22
	MIA 3	11	12	23
	MIA 4	11	12	23
	IPS 1	14	15	29
	IPS 2	12	13	25
	IIK	19	18	37
Total kelas XII				181
Total Keseluruhan				697

to Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Barito Selatan

Kondisi bangunan Madrasah Aliyah Negeri Barito Selatan tergolong baik, karena struktur bangunannya menggunakan beton dan terlihat kokoh,

letaknya pun cukup strategis untuk kegiatan belajar mengajar karena letaknya yang sedikit masuk di pekampungan sehingga kebisingan dan keributan akibat bunyi alat transportasi tidak terlalu ada. Bangunan Madrasah Aliyah Negeri Buntok terdiri dari beberapa bangunan, yaitu ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang kelas, ruang tata usaha, ruang bimbingan dan konseling, ruang perpustakaan, aula dan bangunan lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Barito Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXVII. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Barito Selatan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan	Total Luas Bangunan (m ²)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1.	Rungan Kelas						
2.	Runag kepala madrasah						
3.	Ruang Guru			1		1	90
4.	Ruang Tata Usaha	1				1	56
5.	Laboratorium Fisika						
6.	Laboratorium Kimia						
7.	Laboratorium Biologi	1				1	100
8.	Laboratorium Komputer	2				1	110
9.	Laboratorium Bahasa			1		1	72
10.	Laboratorium PAI						
11.	Ruang Perpustaka-	1				1	120

	an						
12.	Ruang UKS						
13.	Ruang Keterampilan						
14.	Ruang Kesenian	1				1	72
15.	Toilet Guru			1		1	4
16.	Toilet Siswa	2			2	1	16
17.	Ruang BK						
18.	Gedung Serba Guna (Aula)				1	1	288
19.	Ruang OSIS						
20.	Ruang Pramuka			1			12
21.	Mesjid/Musholla			1		1	54
22.	Pos Satpam	1				1	12
23.	Kantin						

Sumber Data: Dokumen MAN Barito Selatan tahun 2018/2019

6. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu. Hari Senin dan Selasa kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 06.30 WIB sampai pukul 14.30 WIB. Hari Rabu dan Kamis kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 06.30 WIB sampai pukul 14.00 WIB. Hari Jumat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 06.15 WIB sampai pukul 11.15 WIB. Hari Sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 06.30 WIB sampai pukul 14.00 WIB. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran XIX

Jadwal untuk mata pelajaran matematika adalah sebanyak 5 jam pelajaran untuk setiap kelasnya dalam seminggu, adapun jadwal mata

pelajaran matematika di kelas XI yaitu pada kelas XI MIA 2 jadwal mata pelajaran matematika berada di hari Senin jam ke 8 atau pada jam 12.15 – 13.00 WIB, kemudian di hari Sabtu jam ke 5 – 7 atau pada jam 09.45 – 12.30 WIB. Sedangkan pada kelas XI MIA 3 di hari Rabu jam ke 5 – 7 atau pada jam 09.45 – 12.30 WIB, kemudian di hari Kamis jam ke 1 atau pada jam 06.30 – 07.15 WIB.

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kontrol

Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan kurang lebih 3 minggu dari tanggal 05 November 2018 sampai 24 November 2018. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama penelitian adalah materi induksi matematika dengan kurikulum 2013 yang mencakup empat kompetensi inti yang terbagi dalam satu kompetensi dasar dan tiga indikator. Materi Induksi Matematika disampaikan kepada subjek penerima perlakuan yaitu peserta didik kelas XI MIA 2 dan XI MIA 3 MAN Barito Selatan. Masing-masing kelas diberikan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambaran berikut:

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen yaitu mempersiapkan materi/sumber belajar, pembuatan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *Structured Numbered Heads* (SNH) (lihat lampiran XX). Selain itu disiapkan juga lembar soal dan kepala bernomor yang terbuat dari kertas kartun berwarna pink. Sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat-alat evaluasi pada tes kemampuan awal adalah soal-soal yang telah lulus uji coba (lihat lampiran XXI). Pembelajaran berlangsung sebanyak dua kali pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XXVIII. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pukul	Pokok Bahasan
1	Sabtu,	5-6-7	09.45 WIB -12.30 WIB	Membuktikan pernyataan matematis berupa Barisan, ketidaksamaan, dan keterbagian.
2	Senin,	8	12.15 WIB -13.00 WIB	Tes Akhir

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (lihat lampiran XXII). Sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat-alat evaluasi pada tes akhir adalah soal-soal yang telah lulus uji coba (lihat lampiran XXI). Pembelajaran

berlangsung selama dua kali pertemuan .Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XXIX. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pukul	Pokok Bahasan
1	Rabu,	5-6-7	09.45 WIB -12.30 WIB	Membuktikan pernyataan matematis berupa Barisan, ketidaksamaan, dan keterbagian.
2	Kamis,	1	06.30 WIB -07.15 WIB	Tes Akhir

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Structured numbered heads* (SNH) dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan. pelaksanaan tes dilaksanakan setelah selesai mempelajari materi yaitu Induksi Matematika pada pertemuan kedua. Setiap pertemuan terdapat beberapa langkah-langkah pembelajarannya, sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum memasuki materi terlebih dahulu guru memberi salam kepada peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, kemudian membagikan lembar soal *pretest* (tes kemampuan awal). Pada pertemuan ini peserta didik diminta untuk mengerjakan soal tes kemampuan awal. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal tes kemampuan awal dan

mengumpulkannya di meja guru, kemudian guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari oleh peserta didik dan guru juga menginformasikan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan.



Gambar IV. Suasana Berlangsungnya Tes Kemampuan Awal

b. Kegiatan Inti

Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang peneliti buat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *structured numbered heads* (SNH) maka tahapan kegiatan inti pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

1) Penyajian Konsep

Guru menyajikan konsep dan siswa memperhatikan penyajian tersebut. Guru dan siswa melaksanakan proses tanya jawab jika ada yang kurang mengerti.



Gambar V. Penyajian Konsep

2) Bagi Kelompok

Setelah penyajian konsep, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dimana setiap kelompoknya terdiri atas 4 orang peserta didik.

3) Memberikan Kepala Bernomor Kepada Setiap Peserta Didik

Setelah bagi kelompok, guru memberikan kepala bernomor kepada setiap peserta didik dalam kelompok.



Gambar VI. Kepala Bernomor

4) Membagikan Lembar Soal (Tugas Kelompok)

Setelah memberikan kepala bernomor kepada setiap peserta didik, selanjutnya guru membagikan lembar soal kepada masing-masing kelompok.

5) Memberi Tugas Berdasarkan Nomor Kepala yang diberikan.

Guru memberikan tugas kepada setiap peserta didik berdasarkan nomor kepala yang diberikan.

- Peserta didik bernomor kepala 1 bertugas membuktikan $n = 1$ pada nomor 1, $n = 1$ pada nomor 2, $n = 1$ pada nomor 3.

- Peserta didik bernomor kepala 2 bertugas membuktikan $n = k$ dan $n = k + 1$ pada nomor 1.
- Peserta didik bernomor kepala 3 bertugas membuktikan $n = k$ dan $n = k + 1$ pada nomor 2.
- Peserta didik bernomor kepala 4 bertugas membuktikan $n = k$ dan $n = k + 1$ pada nomor 3.



Gambar VII. Pemberian Tugas Berdasarkan Nomor Kepala

- 6) Peserta Didik Keluar dari Kelompoknya dan Bergabung Serta Bekerjasama dengan Kepala Bernomor Sama.

Guru meminta peserta didik keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa peserta didik bernomor sama dari kelompok lain untuk saling bekerjasama, saling membantu atau mencocokkan hasil kerjasama mereka.



Gambar VIII. Suasana Kerja Kelompok Kepala Bernomor Sama
7) Berkeliling Kelas

Pada saat setiap kelompok bernomor sama sedang bekerja, guru berkeliling kelas untuk membimbing kelompok belajar dan bekerja.



Gambar XIX. Guru Membimbing Kelompok yang Mendapatkan Kesulitan dalam Mengerjakan Tugas yang diberikan.

8) Kembali ke Kelompok Semula

Guru meminta peserta didik kembali ke kelompok semula, untuk melaporkan hasil dan tanggapan yang di dapat dari kelompok lain kepada anggota kelompoknya.



Gambar X. Suasana Melaporkan Hasil dan Tanggapan yang di dapat dari Kelompok Lain kepada Kelompoknya

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru memanggil salah satu nomor kepala secara acak, maka anggota-anggota dari semua kelompok yang memiliki nomor kepala yang sama mengangkat tangan serta bangun untuk memberikan jawaban terbaiknya.



Gambar XI. Suasana Ketika Guru Memanggil Salah Satu Nomor Kepala Secara Acak

kemudian guru memilih salah satu kelompok untuk menjawab pertanyaan tersebut secara acak, sedangkan yang lain menanggapi dan

memberikan masukan terhadap jawaban yang dikemukakan kelompok tersebut.



Gambar XII. Presentasi Kelompok



Gambar XIII. Tanggapan dari Kelompok Lain

- 2) Guru mengkonfirmasi jawaban kelompok di papan tulis.



Gambar XIV. Guru Mengkonfirmasi Jawaban Kelompok

- 3) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang belum paham untuk bertanya.
- 4) Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.
- 5) Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan menginformasikan materi pertemuan selanjutnya dan pesan untuk tetap belajar, kemudian bersama-sama membaca *Hamdallah* dan salam.

d. Tes Akhir

Pemberian materi diberikan sebanyak satu kali pertemuan. Pada pertemuan kedua dilakukan tes akhir, tes akhir dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan materi terkait dengan materi yang telah diajarkan yaitu tentang induksi matematika. Jumlah butir soal yang diberikan sebanyak 3 soal. Pada tes akhir ini diikuti oleh 32 orang peserta didik.

3. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pembelajaran di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional yang dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan untuk materi dan satu kali pertemuan untuk tes akhir. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum memasuki materi terlebih dahulu guru memberi salam kepada peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, kemudian membagikan lembar soal tes kemampuan awal (*pretest*). Pada pertemuan ini peserta didik diminta untuk mengerjakan soal tes kemampuan awal. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal tes kemampuan awal dan mengumpulkannya di meja guru, kemudian guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari oleh peserta didik dan guru juga menginformasikan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan.



Gambar XV. Suasana Berlangsungnya Tes Kemampuan Awal

b. Kegiatan Inti

1) Penyajian Konsep

Guru menyajikan konsep dan siswa memperhatikan penyajian tersebut. Guru dan siswa melaksanakan proses tanya jawab jika ada yang kurang mengerti.



Gambar XVI. Penyajian Konsep

2) Bagi Kelompok

Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4-5 orang peserta didik dalam kelompok.

3) Membagikan Lembar Soal

Guru membagikan lembar soal kepada masing-masing kelompok, kemudian guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal tersebut bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing.



Gambar XVII. Suasana Kerja Kelompok

4) Berkeliling Kelas

Selama diskusi berlangsung, guru mengarahkan dan membimbing peserta didik yang sedang belajar dan bekerja.



Gambar XVIII. Guru Mengarahkan Kelompok

c. Kegiatan Penutup

- 1) Setelah selesai mengerjakan soal, guru bersama-sama peserta didik membahas soal dan menyimpulkan materi pembelajaran.
- 2) Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan menginformasikan materi pertemuan selanjutnya dan pesan untuk tetap belajar, kemudian bersama-sama membaca *Hamdallah* dan salam.

d. Tes Akhir

Pemberian materi diberikan sebanyak satu kali pertemuan. Pada pertemuan kedua dilakukan tes akhir, tes akhir dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan materi terkait dengan materi yang telah diajarkan yaitu tentang induksi matematika. Jumlah butir soal yang diberikan sebanyak 3 soal. Pada tes akhir ini diikuti oleh 29 orang peserta didik.

C. Analisis Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol diperoleh dari hasil *pretest* (tes kemampuan awal). Sebelum menganalisis kemampuan siswa secara keseluruhan, peneliti juga menganalisis kemampuan awal siswa. Untuk nilai kemampuan awal siswa bisa dilihat di lampiran XXI.

1. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Mean, median, modus, standar deviasi, skor maksimum dan skor minimum kemampuan awal siswa disajikan dalam tabel XXX

Tabel XXX. Deskripsi Data Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata (Mean)	52,69	54,30
Median	50	56
Modus	50	60
Standar Deviais	11,264	10,482
Skor Minimum	34	34
Skor Maximum	76	73

Tabel XXX di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa di kelas eksperimen adalah 52,69 dan rata-rata kemampuan awal siswa di kelas kontrol adalah 54,30. Nilai median untuk kelas eksperimen adalah 50 dan kelas kontrol adalah 56. Nilai modus untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut – turut adalah 50 dan 60. Skor terendah untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 34 dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu 0. Sedangkan Skor tertinggi kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut adalah 76 dan 73 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 100.

Distribusi frekuensi skor kemampuan awal siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel XXXI. Distribusi Frekuensi Kemampuan Awal Siswa Kelas Eksperimen

No	Interval Kelas	Frekuensi		
		Mutlak	Relatif%	Kumulatif%
1.	34 – 40	6	18,75	18,75
2.	42 – 48	3	9,375	28,125
3.	49 – 55	11	34,375	62,5
4.	56 – 62	7	21,875	84,375
5.	63 – 69	0	0	0
6.	70 – 76	5	15,625	100,00
Jumlah		32	100	

Dari tabel XXXI diketahui frekuensi data tertinggi berada pada rentangan interval kelas 49 – 55 yaitu sebanyak 11 orang atau 34,375%.

Sedangkan frekuensi data terendah berada pada interval kelas 63 – 69 yaitu sebanyak 0 orang atau 0%.

Tabel XXXII. Distribusi Frekuensi Kemampuan Awal Siswa Kelas Kontrol

No	Interval Kelas	Frekuensi		
		Mutlak	Relatif%	Kumulatif%
1.	34 – 40	5	16,67	16,67
2.	41 – 47	2	6,67	23,34
3.	48 – 54	8	26,67	50,01
4.	55 – 61	7	23,33	73,34
5.	62 – 68	7	23,33	96,67
6.	69 – 75	1	3,33	100
Jumlah		30	100	

Dari tabel XXXII diketahui frekuensi data tertinggi berada pada rentangan interval kelas 48 – 54 yaitu sebanyak 8 orang atau 26,67%. Sedangkan frekuensi data terendah berada pada interval kelas 69 – 75 yaitu sebanyak 1 orang atau 3,33%.

Untuk menentukan kecenderungan hasil tes kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu dihitung mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{Di}). $M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{2} \times (100 + 0) = 50$. $S_{Di} = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{6} \times (100 - 0) = 16,67$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut selanjutnya disusun klasifikasi skor tes hasil belajar siswa sebagai berikut:

Kriteria	Kualifikasi
$\bar{x} \geq 75$	Sangat Tinggi
$58,33 \leq \bar{x} < 75$	Tinggi

$41,67 \leq \bar{x} < 58,33$	Sedang
$25 \leq \bar{x} < 41,67$	Rendah
$\bar{x} < 25$	Sangat Rendah

Tabel XXXIII. Pedoman Konversi Data Tes Kemampuan Awal

Tabel XXXIV. Persentase Kualifikasi Data Tes Kemampuan Awal Siswa

Kriteria	Eksperimen		Kontrol		Kualifikasi
	F	Persentase	F	Persentase	
$\bar{x} \geq 75$	1	3.125%	0	0%	Sangat Tinggi
$58,33 \leq \bar{x} < 75$	11	34,375%	15	50%	Tinggi
$41,67 \leq \bar{x} < 58,33$	14	43.75%	10	33,33%	Sedang
$25 \leq \bar{x} < 41,67$	6	18.75%	5	16,67%	Rendah
$\bar{x} < 25$	0	0%	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	32	100%	30	100%	

Secara umum rata-rata skor tes kemampuan awal siswa di kelas eksperimen sebesar 53,06 dengan kualifikasi sedang. Sedangkan rata-rata skor tes kemampuan awal siswa di kelas kontrol sebesar 54,30 dengan kualifikasi juga sedang.

2. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Tes Kemampuan Awal Siswa

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan Uji Liliefors (*Kolmogorov-Smirnov Test*) melalui SPSS 22. Dengan taraf signifikansi 5%. Perhitungan uji normalitas tes hasil belajar matematika siswa pada tes kemampuan awal untuk kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran XXXV. Uji normalitas untuk angket model *structured numbered heads* dapat dilihat pada lampiran

XXXVI. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXXV. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Data Tes

Uji Normalitas					
Tes Hasil Belajar	N	P-value		Taraf Sig.	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	32	0,067	>	0,05	Berdistribusi Normal
Kelas Kontrol	30	0,138	>	0,05	Berdistribusi Normal
Uji Homogenitas					
Tes Hasil Belajar		P-value		Taraf Sig.	Kesimpulan
Eksperimen dan Kontrol		0,729	>	0,05	Homogen

Berdasarkan hasil perhitungan data tes kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen.

D. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik

Data untuk tes hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes akhir siswa (*posttest*) baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXXVI. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa Tes Akhir	32	29
Jumlah Siswa Seluruhnya	38	34
Persentasi	84,21%	85,29%

Berdasarkan tabel XXXVI. Di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen diikuti 32 orang siswa atau 84,21%. Sedangkan, pelaksanaan tes akhir di kelas kontrol diikuti 29 orang siswa atau

85,29%. Untuk nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, skor maksimum dan skor minimum hasil belajar siswa disajikan dalam tabel XXXVII berikut.

Tabel XXXVII. Deskripsi Tes Hasil Belajar Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	76,66	73,83
Median	73	75
Modus	72	63
Std. Deviation	11,614	10,505
Skor Minimum	58	55
Skor Maximum	100	95

Tabel XXXVII di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen senilai 76,66 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol senilai 73,83. Nilai median untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut adalah 73 dan 75. Nilai Modus untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut adalah 72 dan 63. Skor terendah untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berturut-turut adalah 58 dan 55 dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu 0. Sedangkan skor tertinggi untuk kelas eksperimen adalah 100 dan skor tertinggi untuk kelas kontrol adalah 95, dari skor yang mungkin dicapai yaitu 100. Distribusi frekuensi nilai tes hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel XXXVIII. Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No.	Interval Kelas	Frekuensi		
		Mutlak	Relatif %	Kumulatif %

1.	58 – 64	5	15,625	15,625
2.	65 – 71	6	18,75	34,375
3.	72 – 78	8	25	59,375
4.	79 – 85	6	18,75	78,125
5.	86 – 92	3	9,375	87,5
6.	93 – 100	4	12,5	100,00
Jumlah		32	100	

Dari tabel XXXVIII di atas diketahui frekuensi data tertinggi berada pada rentangan interval kelas 72 – 78 yaitu sebanyak 8 orang atau 25%. Sedangkan frekuensi data terendah berada pada interval kelas 86 – 92 yaitu sebanyak 3 orang atau 9,375%.

Tabel XXXIX. Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

No.	Interval Kelas	Frekuensi		
		Mutlak	Relatif %	Kumulatif %
1.	55 – 61	3	10,345	10,345
2.	62 – 68	6	20,690	31,035
3.	69 – 75	7	24,138	55,173
4.	76 – 82	7	24,138	79,311
5.	83 – 89	4	13,793	93,104
6.	90 – 96	2	6,896	100,00
Jumlah		29	100	

Dari tabel XXXIX diketahui frekuensi data tertinggi berada pada rentangan 69 – 75 yaitu sebanyak 7 orang atau 24,138%, dan juga pada rentangan 76 – 82 yaitu juga 7 orang atau 24,138%. Sedangkan frekuensi data terendah berada pada interval 90 – 96 yaitu sebanyak 2 orang atau 6,896%.

Hasil tes belajar matematika siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa dilihat pada (lampiran XV) Untuk menentukan kecenderungan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu dihitung mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{Di}). $M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{2} \times (100 + 0) = 50$. $S_{Di} = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{6} \times (100 - 0) = 16,67$.

minimum ideal = $\frac{1}{6} \times (100 - 0) = 16,67$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut

selanjutnya disusun klasifikasi skor tes hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel XL. Pedoman Konversi Data Tes Hasil Belajar

Kriteria	Kualifikasi
$\bar{x} \geq 75$	Sangat Tinggi
$58,33 \leq \bar{x} < 75$	Tinggi
$41,67 \leq \bar{x} < 58,33$	Sedang
$25 \leq \bar{x} < 41,67$	Rendah
$\bar{x} < 25$	Sangat Rendah

Tabel XLI. Persentase Kualifikasi Data Tes Hasil Belajar Siswa

Kriteria	Eksperimen		Kontrol		Kualifikasi
	F	Persentase	F	Persentase	
$\bar{x} \geq 75$	14	43,75%	15	51,724	Sangat Tinggi
$58,33 \leq \bar{x} < 75$	18	56,25%	14	48,276	Tinggi
$41,67 \leq \bar{x} < 58,33$	0	0%	0	0%	Sedang
$25 \leq \bar{x} < 41,67$	0	0%	0	0%	Rendah
$\bar{x} < 25$	0	0%	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	32	100%	29	100%	

Secara umum rata-rata skor tes hasil belajar siswa di kelas eksperimen sebesar 76,66 dengan kualifikasi sangat tinggi. Sedangkan rata-rata skor tes hasil belajar siswa di kelas kontrol sebesar 73,83 dengan kualifikasi tinggi. Dalam penelitian ini, untuk tes hasil belajar yang diperlukan hanya di kelas eksperimen karena peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* terhadap hasil belajar matematika pada materi induksi matematika siswa kelas XI MAN Barito Selatan.

E. Deskripsi Data Angket

Setelah pembelajaran dilaksanakan peneliti memberikan angket kepada siswa. Angket model *Structured Numbered Heads* (SNH) ini bertujuan untuk

mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Structured Numbered Heads*. Untuk data angket model *Structured Numbered Heads* bisa dilihat di lampiran XVI Adapun skor tertinggi dari 10 butir pernyataan yang ada yaitu 50 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu $(5 \times 10) = 50$, dan skor terendah yang mungkin dicapai $(1 \times 10) = 10$. Rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, skor maksimum dan skor minimum data angket model *Structured Numbered Heads* disajikan dalam tabel XLII berikut:

Tabel XLII. Deskripsi Data Angket Model *Structured Numbered Heads*

No.	Angket Model SNH	
1.	Mean	42,59
2.	Median	43,5
3.	Modus	50
4.	Std. Deviation	5,662
5.	Minimum	30
6.	Maximum	50

Tabel XLII di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata angket model *Structured Numbered Heads* sebesar 42,59. Nilai median sebesar 43,5 dan modusnya adalah 50. Skor terendah angket model adalah 30 dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu 10. Sedangkan skor tertingginya adalah 50 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 50. Distribusi frekuensi skor angket model *Structured Numbered Heads* ditampilkan dalam tabel XLIII berikut ini:

Tabel XLIII. Distribusi Frekuensi Angket Model *Structured Numbered Heads*

No.	Interval Kelas	Frekuensi		
		Mutlak	Relatif %	Kumulatif %
1.	30 – 32	2	6,25	6,25

2.	33 – 35	2	6,25	12.5
3.	36 – 38	3	9,375	21.875
4.	39 – 41	5	15,625	37.5
5.	42 – 44	7	21,875	59.375
6.	45 – 47	5	15,625	75
7	48 – 50	8	25	100,00
Jumlah		32	100,00	

Dari tabel XLIII diketahui frekuensi data tertinggi berada pada rentangan interval kelas 50 – 51 yaitu sebanyak 8 orang atau 25%. Sedangkan frekuensi data terendah berada pada interval kelas 30 – 32 dan 33 – 35 yaitu sebanyak 2 orang atau 6,25%.

Untuk Menentukan Kualifikasi data angket model *structured numbered heads*, terlebih dahulu dihitung mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi).

$$Mi = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{2} \times (50 + 10) = 30. \text{SDi}$$

$$= \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{6} \times (50 - 10) = 6,67.$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut selanjutnya disusun klasifikasi skor angket model *structured numbered heads* sebagai berikut:

Tabel XLIV. Pedoman Konversi Data Angket Model *Structured Numbered Heads*

Kriteria	Kualifikasi
$\bar{x} \geq 40,00$	Sangat Positif
$33,33 \leq \bar{x} < 40,00$	Positif
$26,67 \leq \bar{x} < 33,33$	Cukup
$20,00 \leq \bar{x} < 26,67$	Kurang
$\bar{x} < 20,00$	Sangat Kurang Positif

Secara umum rata- rata skor angket model *Structured Numbered Heads* sebesar 47,66 dengan kualifikasi sangat positif.

F. Deskripsi Aktivitas Siswa

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa pada pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *struuctured numbered heads*. Skor tertinggi yang diberikan yaitu 4 dan skor terendah yang diberikan yaitu 1.

Untuk menentukan kualifikasi data aktivitas siswa, terlebih dahulu dihitung mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). $M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{2} \times (4 + 1) = 2,5$. $SD_i = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal}) = \frac{1}{6} \times (4 - 1) = 0,5$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut selanjutnya disusun klasifikasi skor aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Tabel XLV. Pedoman Konversi Data Aktivitas Siswa

Kriteria	Kualifikasi
$\bar{x} \geq 3,25$	Sangat Aktif
$2,75 \leq \bar{x} < 3,25$	Aktif
$2,25 \leq \bar{x} < 2,75$	Cukup Aktif
$1,75 \leq \bar{x} < 2,25$	Kurang Aktif
$\bar{x} < 1,75$	Pasif

Tabel XLVI. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Indikator	Skor	Rata-Rata	Kualifikasi
1.	Siswa memperhatikan/ mendengarkan penjelasan guru.	3	3	Aktif
2.	Siswa mengajukan/ menjawab	3	3	Aktif

	pertanyaan guru atau teman			
3.	Siswa berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.	4	4	Sangat Aktif
4.	Siswa mencatat bahan/materi pelajaran.	2	2	Kurang Aktif
5	Siswa berusaha mengerjakan ketika ada tugas individu/ tugas kelompok.	3	3	Aktif
6	Siswa dapat membuat kesimpulan	3	3	Aktif
7.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran	4	4	Sangat Aktif
Rata-rata total tiap item		3,143		Aktif

Tabel XLVI di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata terendah aktivitas siswa terdapat pada indikator 4 yakni siswa mencatat bahan/materi pelajaran dengan besar skor yaitu 2 dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu 1 dan skor rata-rata tertingginya terdapat pada indikator 3 dan 4 dengan besar skor yaitu 4 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 4. Sedangkan secara umum skor rata-rata aktivitas siswa dari tiap-tiap item sebesar 3, 143 dengan kualifikasi Aktif.

G. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastitas. Penghitungan uji berbantuan program aplikasi *IBM SPSS Statistic 22 for Windows*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan Uji Liliefors (*Kolmogorov-Smirnov Test*) melalui SPSS 22. Dengan taraf signifikansi 5%. Perhitungan uji normalitas tes hasil belajar matematika siswa pada tes akhir untuk kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran XXVII Uji normalitas untuk angket model *Structured Numbered Heads* dapat dilihat pada lampiran XXIX. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XLVII. Hasil Uji Normalitas Data Tes dan Data Angket

Tes Hasil Belajar	N	P-value		Taraf Sig.	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	32	0,058	>	5%	Berdistribusi Normal
Kelas Kontrol	29	0,200	>	5%	Berdistribusi Normal
Angket	N	P-value		Taraf Sig.	Kesimpulan
Model SNH	32	0,200	>	5%	Berdistribusi Normal

Tabel XLVII di atas menunjukkan nilai probabilitas data untuk tes hasil belajar kelas eksperimen adalah 0,058 dan kelas kontrol adalah 0,200, serta untuk angket model adalah 0,200. Karena nilai probabilitas ketiga variabel $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek (dua sampel atau lebih) yang diteliti mempunyai varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas data tes hasil belajar siswa menggunakan uji levene melalui SPSS 22 (lihat lampiran XXVIII). Sedangkan pengujian homogenitas untuk prasyarat analisis regresi menggunakan uji levene melalui SPSS 22 (lihat lampiran XXX). Adapun rangkuman hasil uji homogenitas data dapat dilihat pada tabel XLVIII berikut:

Tabel XLVIII. Hasil Uji Homogenitas Posttest dan Homogen Regresi

Uji Homogen Posttest				
Kelas	P-value		Taraf Sig.	Kesimpulan
Eksperimen dan Kontrol	0,359	>	5%	Homogen
Uji Homogen Regresi				
Kelas	P-value		Taraf Sig.	Kesimpulan
Angket Model dan Hasil Belajar	0,227	>	5%	Homogen

Berdasarkan hasil perhitungan, data tes hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Sedangkan pengujian homogenitas untuk prasyarat analisis regresi antara data angket model dan tes hasil belajar siswa juga homogen.

3. Uji Linearitas

Uji Linearitas hubungan/regresi dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas X yaitu model pembelajaran *Structured Numbered Heads* terhadap variabel Y yaitu hasil belajar matematika siswa. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak dengan menggunakan uji F. Pengujian

linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 (lihat lampiran XXXI).

Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

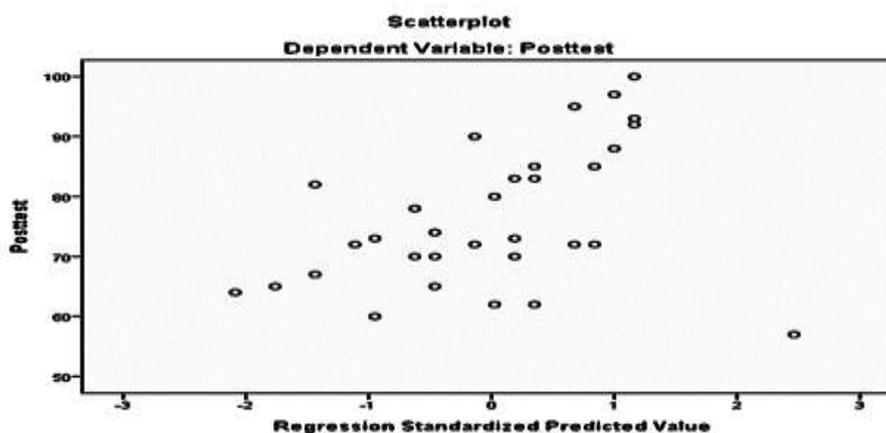
Tabel XLIX. Hasil Uji Linearitas Regresi

Uji Linearitas					
Variabel	F	Sig.		Taraf Sig.	Kesimpulan
Model SNH (X) dan Hasil Belajar Matematika (Y)	0,295	0,985	>	0,05	Linear

Tabel XLIX di atas menunjukkan bahwa harga F tuna cocok sebesar 0,295 dengan signifikansi 0,985. Karena nilai signifikansi ini lebih besar daripada nilai $\alpha = 0,05$, sehingga diperoleh bahwa hubungan antara variabel model pembelajaran *structured numbered heads* (X) dan hasil belajar matematika siswa (Y) adalah linear.

4. Uji Heterokedatisitas

Pengujian heterokedasitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 (lihat lampiran XXXII). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedasitas dengan melihat grafik *scatterplot*. Berdasarkan hasil pengujian heterokedasitas diperoleh grafik sebagai berikut:



Gambar XIX. Grafik *Scatterplot* Hasil Belajar Siswa

Dari grafik *scatterplot* tersebut, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik dibagian atas angka 0 atau dibagian bawah angka 0 dari sumbu vertikal atau sumbu Y dan tidak terjadi pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas dalam model regresi ini.

H. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis Regresi Linear Sederhana. Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar matematika pada materi induksi matematika siswa kelas XI MAN Barito Selatan. Penghitungan uji regresi linear sederhana ini menggunakan SPSS 22 (lihat lampiran XXXIII). Persamaan regresi linear sederhana yang digunakan adalah $Y = a + bX$.

Tabel L. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji Analisis Regresi Linear Sederhana							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	30,828	13,831		2,229	0,033	2,582	59,075
Angket Model	1,074	0,322	0,520	3,337	0,002	0,417	1,732

Tabel LI. Uji F

Uji F						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1147,229	1	1147,229	11,136	0,002 ^b
	Residual	3090,489	30	103,016		
	Total	4237,719	31			

Tabel LII. Koefesien Korelasi dan Koefesien Determinasi

Koefesien Korelasi dan Koefesien Determinasi				
Model	R	R Squere	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,520 ^a	0,271	0,246	10,150

Langkah –langkah analisis regresi linear sederhana:

1. Menentukan Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel L menunjukkan hasil analisis regresi linear sederhana. Pada output diatas diperoleh nilai $a = 30,828$ dan $b = 1,074$ sehingga didapat persamaan $Y = 30,828 + 1,074 X$

- Nilai $a = 30,828$. Hal ini berarti jika X konstanta, maka $Y = 30,828$
- Nilai $b = 1,074$. Hal ini berarti jika nilai variabel X meningkat satu satuan maka variabel Y akan meningkat sebesar 1,074 satuan.

2. Uji Signifikansi Persamaan Regresi

Pengajuan hipotesis

H_0 : regresi tidak signifikan

H_1 : regresi signifikan

Kaidah keputusan

- a. Jika nilai $P\text{-Value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai $P\text{-Value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan tabel LI diperoleh nilai F_{hitung} untuk uji signifikansi regresi sebesar 11,136 dan $P\text{-Value}$ sebesar 0,002. Karena $P\text{-Value} < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan $Y = 30,828 + 1,074$ signifikan.

3. Uji Signifikansi Koefisien Persamaan Regresi

Pengajuan Hipotesis:

H_0 : Koefisien a tidak signifikan

H_1 : Koefisien a signifikan

H_0 : Model *Structured Numbered Heads* berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa

H_1 : Model *Structured Numbered Heads* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa

Kaidah Keputusan:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Uji signifikansi koefisien persamaan regresi dilakukan jika hasil uji signifikansi regresi menyatakan bahwa persamaan regresi $Y = 30,828 + 1,074X$ signifikan. Berdasarkan tabel L nilai t menunjukkan t_{hitung} untuk pengujian signifikansi koefisien regresi, yaitu $t_a = 2,229$ dan $t_b = 3,337$ dengan nilai t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% $n = 32$ (jumlah sampel), sehingga $dk = n - 2 = 32 - 2 = 30$. Karena $t_a > t_{tabel}$ yaitu $2,229 > 2,042$,

H_0 ditolak maka koefisien regresi signifikan dan $t_b > t_{tabel}$ yaitu $3,337 > 1,697$, H_0 ditolak maka dapat disimpulkan model *Structured Numbered Heads* berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

4. Menentukan Koefisien Korelasi dan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Langkah ini digunakan untuk melihat keeratan hubungan kedua variabel berdasarkan tabel LII diperoleh koefisien korelasi (R) dari penggunaan model *Structured Numbered Heads* terhadap hasil belajar matematika pada materi induksi matematika sebesar 0,520.

Pengujian hipotesis untuk menguji signifikansi koefisien korelasi

H_0 : tidak terdapat hubungan/ pengaruh yang signifikan

H_1 : terdapat hubungan/ pengaruh yang signifikan

Kaidah keputusan:

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Nilai t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% $n = 32$ (jumlah sampel), sehingga $dk = n - 2 = 32 - 2 = 30$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,042$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,337 > 2,042$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan/pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan model *Structured Numbered Heads* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi induksi matematika siswa kelas XI MAN Barito Selatan.

Tingkat keeratan hubungan kedua variabel berdasarkan Guiford Empirical Rules berdasarkan pada kategori sedang/cukup karena nilai

koefisien korelasi 0,520 berada pada $0,40 \leq r < 0,70$. Nilai 0,520 juga menunjukkan arah hubungan yang positif artinya peningkatan penggunaan model *Structured Numbered Heads* berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar matematika, begitupun penurunan penggunaan model *Structured Numbered Heads* berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar matematika.

5. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel LII di atas diperoleh nilai R square adalah 0,271 (penguadratan dari koefisien korelasi, atau $D = R^2 \times 100\% = (0,520)^2 \times 100\% = 27,04 \approx 27\%$). R square dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 27% hasil belajar matematika dipengaruhi oleh model *Structured Numbered Heads* sedangkan sisanya sebesar 73% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data tes kemampuan awal diperoleh rata-rata skor kemampuan awal siswa secara keseluruhan di kelas eksperimen sebesar 52,69 dengan kualifikasi sedang dan rata-rata skor kemampuan awal siswa di kelas kontrol sebesar 54,30 dengan kualifikasi sedang. Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *structured numbered heads* diperoleh rata-rata skor tes hasil belajar siswa secara keseluruhan di kelas eksperimen sebesar

76,66 dengan kualifikasi sangat tinggi dan rata-rata skor tes hasil belajar siswa di kelas kontrol sebesar 73,83 dengan kualifikasi tinggi.

Berdasarkan data observasi menunjukkan bahwa secara umum aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model SNH pada materi induksi matematika berada pada kualifikasi aktif yaitu sebesar 3,143. Pada akhir pertemuan peneliti menyebarkan kuisioner atau angket. Dari penyebaran kuisioner yang disebar kepada 32 orang siswa diperoleh data angket model pembelajaran SNH pada materi induksi matematika dengan nilai rata-rata sebesar 42,59 dengan kualifikasi sangat positif. Berdasarkan angket tersebut peneliti memperoleh data tentang penggunaan model pembelajaran *Structured Numbered Heads* yang nantinya digunakan sebagai variabel bebas.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara penggunaan model *Structured Numbered Heads* terhadap hasil belajar matematika pada materi induksi matematika dilakukan uji prasyarat dan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan perhitungan melalui SPSS 22 didapat bahwa signifikansi pada angket model dan *posttest* $> 0,05$. Hasil uji homogenitas didapat P-Value $> 0,05$. Hasil uji *linearitas* diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity*, yaitu 0.164. sedangkan dari hasil uji heterokedasitas disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas dalam model regresi melalui grafik *scatterplot*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data angket dan *posttest* berdistribusi normal, homogen, dan bebas dari heterokedasitas, serta terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel serta layak untuk diteliti.

Hasil analisis regresi linear yang telah dijabarkan, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika pada materi induksi matematika siswa kelas XI MAN Barito Selatan sebesar 27%. Sehingga dapat diketahui bahwa semakin tinggi penggunaan model *Structured Numbered Heads* akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika. Namun peningkatan atau hubungan korelasi tergolong rendah yaitu hanya sebesar 0,408. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa H_0 ditolak, H_a diterima artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Structured Numbered Heads* terhadap hasil belajar matematika pada materi induksi matematika siswa kelas XI MAN Barito Selatan tahun pelajaran 2018/2019.

Dari uraian diatas, dapat kita simpulkan bahwa model SNH ini memang terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, melatih tanggung jawab siswa. menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama, setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi, menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar, tercipta suasana gembira dalam belajar meskipun saat pelajaran menempati jam terakhir pun, siswa tetap antusias belajar. Namun sedikit kendala dalam menggunakan model ini yaitu ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencarikan jawabnya, dan apabila pada suatu nomor kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya.